

PENGARUH PENYULUHAN *STUNTING* MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN PARA IBU DI KABUPATEN BONE BOLANGO

THE EFFECT OF STUNTING COUNSELING USING VIDEO MEDIA ON INCREASING THE KNOWLEDGE OF MOTHERS IN BONE BOLANGO DISTRICT

Mohamad Sarpan Ibrahim¹, Sunarto Kadir², Nur Ayini S. Lalu³
^{1,2,3}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Olahraga Dan Kesehatan,
Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia
email: sharpanibrahim@gmail.com

Abstrak

Stunting adalah masalah gizi kronis pada balita yang ditandai dengan tinggi badan anak yang lebih pendek dari teman sebayanya. Kurangnya pengetahuan para ibu tentang *stunting* dapat menentukan perilaku ibu dalam penanganan ataupun pencegahan *stunting*. Kebaruan penelitian karena mengalisis pengaruh penyuluhan *stunting* menggunakan media video terhadap peningkatan pengetahuan para Ibu. Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh penyuluhan *stunting* menggunakan media video terhadap peningkatan pengetahuan para Ibu di Kabupaten Bone Bolango. Metode penelitian ini menggunakan desain *Pre Eksperimen* dengan rancangan *One Group Pre-Post Test*. Populasi dan sampel adalah para Ibu yang memiliki balita *stunting* di Kabupaten Bone Bolango yang ditentukan dengan teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling*. Analisis bivariat menggunakan uji *Paired-samples T-test* dan analisis Regresi Linear sederhana untuk melihat seberapa besar pengaruh penyuluhan *stunting* menggunakan media video terhadap peningkatan pengetahuan para Ibu. Hasil penelitian dengan uji *Paired-samples T-test* diperoleh nilai *p-value* $0.000 < 0.05$ yang artinya terdapat pengaruh penyuluhan *stunting* menggunakan media video terhadap peningkatan pengetahuan para Ibu. Nilai R Square sebelum dan setelah penyuluhan yaitu 0,671 yang artinya terdapat pengaruh penyuluhan *stunting* menggunakan media video terhadap peningkatan pengetahuan para Ibu sebesar 67,1%. Kesimpulannya terdapat pengaruh penyuluhan *stunting* menggunakan media video terhadap peningkatan pengetahuan para Ibu.

Kata Kunci: Penyuluhan *Stunting*; Media Video; Pengetahuan.

Abstract

Stunting is a chronic nutritional problem in toddlers characterized by a child's height being shorter than his peers. The lack of knowledge of mothers about *stunting* can determine mothers' behavior in handling or preventing *stunting*. The novelty of the research is that it analyzes the influence of *stunting* counseling using video media on increasing mothers' knowledge. The purpose of the study was to analyze the effect of *stunting* counseling using video media on increasing the knowledge of mothers in Bone Bolango Regency. This research method uses a *Pre-Experimental* design with a *One Group Pre-Post Test* design. The population and sample are mothers with *stunting* toddlers in Bone Bolango District, which is determined by the *purposive sampling* technique. Bivariate analysis using *Paired-samples T-test* and simple Linear Regression analysis to see how much influence *stunting* counseling using video media has on improving mothers' knowledge. The results of the study with the *Paired-samples t-test* obtained a *p-value* of $0.000 < 0.05$, which means that there is an influence of *stunting* counseling using video media on increasing the knowledge of mothers. The R Square value before and after counseling is 0.671, which means that there is an influence of *stunting* counseling using video media on increasing the knowledge of mothers by 67.1%. In conclusion, *stunting* counseling using video media has an influence on expanding mothers' knowledge.

Keywords: *Stunting Counseling*; Video Media; Knowledge.

Received: September 6th, 2022; 1st Revised January 23th, 2023;
2nd Revised January 25th, 2023; Accepted
for Publication : January 30th, 2023

1. PENDAHULUAN

Balita kurang gizi atau sering disebut balita *stunting* merupakan salah satu permasalahan gizi yang didapati oleh balita di Dunia pada masa ini. *Stunting* adalah masalah gizi kronis pada balita yang ditandai dengan tinggi badan anak yang lebih pendek dari anak dengan usia yang sama (1).

Stunting terjadi pada masa embrio masih di dalam perut dan mungkin akan tampak ketika anak beranjak usia dua tahun. Masalah *stunting* adalah masalah yang secara antagonis mempengaruhi status gizi di Indonesia karena dapat mempengaruhi fisik dan tubuh anak muda, serta meningkatnya jumlah kesakitan anak, bahkan masalah *stunting* sudah menjadi sorotan oleh WHO untuk diselesaikan segera (2).

Stunting juga menjelaskan suatu kejadian kurang gizi pada balita yang dapat berlangsung dalam jangka waktu yang panjang dan berdampak bukan hanya pada fisik, melainkan berdampak juga pada psikologi, kemampuan dalam menimba ilmu, dan kreativitas ekonomi saat dewasa (3).

Status gizi wanita terutama pada wanita usia subur sangat penting, karena status gizi wanita ialah merupakan elemen terpenting untuk kesehatan reproduksi sebelum dan selama wanita hamil (4). Status gizi wanita juga sangat berpengaruh pada perkembangan dan pertumbuhan janin di dalam kandungan, sehingga berdampak juga pada masa dewasanya (5). Pada dasarnya kesehatan dan kelangsungan hidup anak tidak dapat

dipisahkan dari kesehatan ibu. Asupan zat gizi yang rendah dipengaruhi oleh pola asuh orangtua, termasuk kebiasaan makan yang tidak tepat (6).

Prevalensi balita *stunted* (tinggi badan menurut umur) berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo, SSGI 2021 yakni Kabupaten Pohuwato 34.6%, Kabupaten Boalemo 29.8%, Kabupaten Gorontalo Utara 29.5%, Kabupaten Gorontalo 28.3%, Kota Gorontalo 26.5%, dan Kabupaten Bone Bolango 25.1% (Dinkes Provinsi Gorontalo, 2021).

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Bone Bolango bahwa pada tahun 2019 Status Gizi Balita Berdasarkan Indeks BB/U, TB/U dan BB/TB berjumlah 899 balita dari 8.430 yang diukur, dengan prevalensi tertinggi yaitu Puskesmas Tilonkabila dengan jumlah 114 balita dan Puskesmas dengan prevalensi terendah yaitu Puskesmas Suwawa Tengah dengan jumlah 0 balita, sedangkan pada tahun 2020 jumlah balita dengan Gizi Balita Berdasarkan Indeks BB/U, TB/U dan BB/TB bertambah menjadi 1.258 balita dari 6.604 balita yang diukur, dengan prevalensi tertinggi yaitu Puskesmas Tilonkabila dengan jumlah 171 balita dan Puskesmas dengan prevalensi terendah yaitu Puskesmas Suwawa Tengah dengan jumlah 1 balita (8).

Edukasi gizi merupakan prinsip pemasaran yang merespon pengetahuan alam untuk meningkatkan kesadaran gizi ibu dan mempromosikan pola makan yang baik (9). Ibu berperan sangat penting dalam membentuk

pola makan bayi, karena berperan dalam mengkoordinasikan pola makan bayi dari bayi hingga dewasa (10).

Setelah dilakukan observasi awal, ternyata pengetahuan beberapa ibu tentang *stunting* masih kurang. Rendahnya pengetahuan menentukan perilaku ibu dalam penanganan *stunting*. Sehingga diperlukan pendidikan gizi dengan memberikan penyuluhan menggunakan cara yang menarik dan berbeda agar mudah meningkatkan pengetahuan dan kesadaran terhadap penanganan masalah ini.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bone Bolango dengan memberikan materi penyuluhan tentang *stunting*. Jenis penelitian menggunakan *Pre Eksperimen* dengan

rancangan *One Group Pre-Post Test* (11). Populasi dalam penelitian ini seluruh Ibu yang memiliki balita *stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Tilongkabila yaitu 171 Ibu yang memiliki balita *stunting* dengan sampel yang ditentukan menggunakan *Purposive Sampling* dengan menggunakan rumus slovin diperoleh 120 responden. Analisis data menggunakan uji *Paired-samples T-test* untuk melihat adanya pengaruh. Selanjutnya dilakukan analisis regresi linear sederhana untuk melihat berapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini data telah dilakukan uji normalitas dan hasil yang didapatkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai signifikan lebih besar 0,05 ($p > 0,05$) yaitu 0.141.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Tingkat Pengetahuan Para Ibu Yang Memiliki Balita *Stunting* Sebelum Penyuluhan Menggunakan Media Video

Tingkat Pengetahuan	Sebelum Penyuluhan	
	n	%
Kurang	64	53
Cukup	42	35
Baik	14	12
Jumlah	120	100,0

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 1 ada sebanyak 64 ibu dengan frekuensi 53% berpengetahuan kurang. Sedangkan sebanyak 43 ibu dengan

frekuensi 36% berpengetahuan cukup, serta 13 ibu dengan frekuensi 11% berpengetahuan baik.

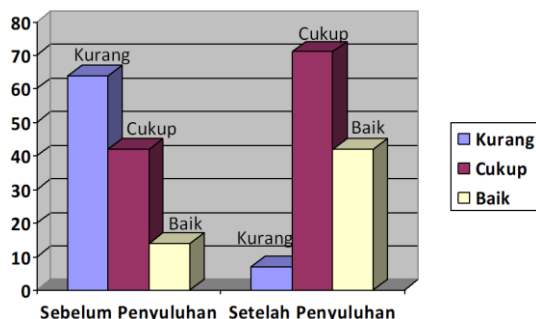
Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan Para Ibu Yang Memiliki Balita *Stunting* Setelah Penyuluhan Menggunakan Media Video

Tingkat Pengetahuan	Sesudah Penyuluhan	
	N	%
Kurang	7	6
Cukup	71	59
Baik	42	35
Jumlah	120	100,0

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 2 ada sebanyak 7 ibu dengan frekuensi 6% berpengetahuan kurang. Sedangkan sebanyak 71 ibu dengan

frekuensi 59% berpengetahuan cukup, serta 42 ibu dengan frekuensi 35% berpengetahuan baik.



Gambar 1. Grafik Distribusi Tingkat Pengetahuan Para Ibu Yang Memiliki Balita *Stunting* Sebelum dan Setelah Penyuluhan Menggunakan Media Video

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat bahwa sebagian besar masih memiliki pengetahuan yang kurang sebelum dilakukannya penyuluhan terkait *stunting*. Ada sebanyak 64 ibu dengan frekuensi 53% berpengetahuan kurang. Sedangkan sebanyak 43 ibu dengan frekuensi 36% berpengetahuan cukup, serta 13 ibu dengan frekuensi 11% berpengetahuan baik.

peningkatan pengetahuan. Ada sebanyak 7 ibu dengan frekuensi 6% berpengetahuan kurang. Sedangkan sebanyak 71 ibu dengan frekuensi 59% berpengetahuan cukup, serta 42 ibu dengan frekuensi 35% berpengetahuan baik.

Setelah dilakukan penyuluhan terkait *stunting*, dapat dilihat bahwa terdapat

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan Ibu yang memiliki *stunting* sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media video.

Tabel 3. Uji *Paired-Samples T-Test* Pada Data Pengetahuan Sebelum Dan Setelah Diberikan Penyuluhan *Stunting* Menggunakan Media Video

	Confidence Interval of the Difference		T	Df	Sig. (2-tailed)
	Lower	Upper			
Pre					
Pair 1	-3.830	-3.186	-21.564	119	.000
Post					

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa nilai *p-value* 0.000 < 0.05 sebelum dan setelah penyuluhan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa antara jawaban para

ibu yang memiliki balita *stunting* saat *pre test* dan *post test* terdapat perbedaan. Sehingga hal ini membuktikan bahwa terdapat Pengaruh Penyuluhan *Stunting* Menggunakan Media

Tabel 4. Analisis Regresi Linear Sederhana Pada Data Pengetahuan Sebelum Dan Setelah Diberikan Penyuluhan *Stunting* Menggunakan Media Video

Model	R	R Square	sted R Square	Error of the Estimate
1	.819 ^a	.671	.668	1.753

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan 4 diatas menunjukkan bahwa nilai R Square sebelum dan setelah penyuluhan yaitu 0,671. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Penyuluhan *Stunting* Menggunakan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Para Ibu di Kabupaten Bone Bolango sebesar 67,1%.

Pembahasan

Pengaruh Penyuluhan *Stunting* Menggunakan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Para Ibu Di Kabupaten Bone Bolango

Berdasarkan tabel 1 dengan uji *paired samples t-test* menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang dihasilkan oleh penyuluhan *stunting* terhadap peningkatan pengetahuan para ibu. Hal ini dibuktikan dengan melihat hasil *p-value* (0,000) atau dengan nilai signifikan <0,05.

Pada tabel 1 juga diketahui t hitung bernilai negatif yaitu sebesar -21,564. t hitung yang bernilai negatif ini disebabkan nilai rata-rata hasil pengetahuan pre test lebih rendah dari pada rata-rata hasil pengetahuan post test. Dalam hal ini maka nilai t hitung dapat bermakna positif. Sehingga nilai t hitung menjadi 21,564.

Selanjutnya tahap mencari nilai t tabel, dimana t tabel dicari berdasarkan nilai df (*degree of freedom* atau derajat kebebasan) dan nilai signifikan ($\alpha/2$). Dari output di atas diketahui nilai df adalah sebesar 119 dan nilai 0,05. Nilai df dapat digunakan untuk mencari nilai t tabel pada distribusi nilai t tabel statistik. Maka nilai yang di dapatkan oleh t tabel yaitu 1,658. Dengan demikian karena t hitung 21,564 > t tabel 1,658, maka dasar pengambilan keputusan diatas dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima.

Sebelum penyuluhan masih banyak para Ibu yang belum paham terkait *stunting*, dampaknya dan faktor-faktor yang dapat memicu terjadinya *stunting* serta penanganan *stunting*. Sebagian besar para ibu masih salah dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Sehingga menunjukkan bahwa pemberian edukasi *stunting* sangatlah penting untuk meningkatkan pemahaman para ibu terhadap *stunting*. Setelah dilakukannya penyuluhan terdapat pengaruh dengan adanya peningkatan pengetahuan yang dilihat menggunakan uji *paired samples t-test* dengan nilai signifikan <0,05.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Aprilyani Gea pada tahun 2019

dengan judul pengaruh penyuluhan gizi tentang pola makan seimbang dengan media leaflet terhadap pengetahuan dan tindakan Ibu anak paud yang *stunting* di Desa Sekip Kecamatan Lubuk Pakam dengan metode penelitian *Quasi eksperimen* yang disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dengan nilai signifikan $<0,05$.

Setelah melihat adanya pengaruh, selanjutnya menganalisis data menggunakan regresi linear sederhana untuk dapat melihat seberapa besar pengaruh penyuluhan menggunakan media video terhadap peningkatan pengetahuan, dan hasil yang didapatkan bahwa *R Square* adalah 0,671 atau sama dengan 67%.

Pada penelitian ini media yang digunakan saat penyuluhan yaitu media video yang diadaptasi dari video yang sudah ada dari Kementrian Kesehatan RI tentang "*stunting*". Media video yang diberikan kepada para Ibu dengan desain yang menarik untuk memudahkan para ibu bisa lebih mudah untuk memahami tentang *stunting* tersebut. Hal ini didukung oleh teori media audio visual dalam format video berhubungan langsung dengan penglihatan dan pendengaran, sehingga dapat digunakan sebagai media penyuluhan dengan berbagai keunggulan seperti kemudahan dalam penerimaan. Sekitar 75% hingga 87 dari pengetahuan manusia diperoleh dan ditularkan melalui penglihatan, 13% melalui pendengaran, dan 12% melalui indera lainnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Rini, W.N. E (2020) tentang pengaruh penggunaan media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan Ibu tentang

stunting di Puskesmas Rawasari Kota Jambi tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 40 responden, 20% responden memiliki pengetahuan baik pada saat pretest dan meningkat menjadi 55% responden pada saat post test. Sedangkan 55% responden memiliki pengetahuan kurang pada saat pre test dan menurun menjadi 12,5% responden pada saat post test. Sehingga hasil uji statistik menunjukkan ada perbedaan signifikan tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan ditunjukkan dengan nilai $p=0,000$ (12).

Adanya penelitian ini menunjukkan pentingnya pengetahuan ibu sebagai peran utama dalam pencegahan dan penanganan *stunting*. Pada penelitian ini juga peneliti hanya melakukan 1 kali perlakuan atau 1 kali dalam pemberian video edukasi tentang *stunting* dan mendapatkan hasil yang menunjukkan adanya pengaruh. Dengan demikian hal ini harus menjadi perhatian besar bagi pihak puskesmas dalam pemberian edukasi. Pengaruh yang dihasilkan dalam penelitian ini hanya 67% dan ini membuktikan bahwa 1 kali pemberian edukasi *stunting* dengan menggunakan media video menghasilkan sedikit peningkatan pengetahuan. Bagaimana dengan pemberian yang dilakukan berkali-kali, tentu akan menghasilkan hasil yang maksimal.

Dalam pemberian edukasi *stunting* tidak hanya berfokus pada ibu yang memiliki balita *stunting* tetapi juga berfokus pada dewasa muda, wania usia subur, dan ibu hamil. Pencegahan *stunting* lebih ditekankan pada pemenuhan gizi saat 1000 HPK agar

pertumbuhan dan perkembangan janin tidak terhambat dan tidak mengalami kekurangan gizi kronis yang berakibat pada *stunting*.

4. KESIMPULAN

Terdapat pengaruh penyuluhan *stunting* menggunakan media video terhadap peningkatan pengetahuan tentang *stunting*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. Buletin Stunting. Kementerian Kesehatan RI. 2018;301(5):1163–78.
2. Zurhayati Z, Hidayah N. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. JOMIS (Journal Midwifery Sci. 2022;6(1):1–10.
3. Dewey KG, Begum K. Long-term consequences of stunting in early life. *Matern Child Nutr.* 2011;7(SUPPL. 3):5–18.
4. Indramaya Tongkonoo, Dewi Wahyuni K Baderan MS. The Relationship Of Social, Economic, And Enviromental Factors With Stunting Occurrence In Toddlers. *Jambura J Heal Sci Res.* 2021;3(2):256–76.
5. Kadir S. Gizi Masyarakat. Yogyakarta: Absolute Media; 2021.
6. Mawarni L. Media Flipchart Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Stunting Diwilayah Kerja. *J Univ Sriwij.* 2019;7–31.
7. Gorontalo DP. Prevalensi balita stunted (tinggi badan menurut umur) berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo. 2021.
8. Bolango DB. Status Gizi Balita Berdasarkan Indeks BB/U, TB/U dan BB/TB. 2021.
9. Zakaria ZS, Solang M, Baderan DWK. Study Of Hair Zinc Levels And Hemoglobin Levels Of Stunting And Non Stunting Toddlers In Tilango Puskesmas, Gorontalo Regency. *J Heal Sci Gorontalo J Heal Sci Community [Internet].* 8 Juli 2022;6(2):174–86. Tersedia pada: <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/gojhes/article/view/14017>
10. Azria CR, Balita GS. Pengaruh Penyuluhan Gizi Terhadap Pengetahuandan Perilaku Ibu Tentang Gizi Seimbang Balita Kota Banda Aceh. *J Kedokt Syiah Kuala.* 2016;16(2):87–92.
11. Irwan. Metode Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Zahir Publishing; 2021.
12. Rini WNE. Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting di Puskesmas Rawasari Kota Jambi Tahun 2019. *J Kesmas Jambi.* 2020;4(1):23–7.